

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai simpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis data beserta saran – saran yang dapat diterima untuk agenda pada penelitian selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peranan pembelajaran geografi dalam pemahaman bencana gunungapi dan mitigasinya di kalangan peserta didik SMA Kabupatn Garut, dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman peserta didik di kawasan rawan bencana letusan gunungapi Kabupaten Garut mayoritas berada pada tingkatan menafsirkan (*interpreting*). Peserta didik kurang mampu memberikan contoh, mengklasifikasikan , meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan bencana gunungapi dan mitigasinya dikarenakan model pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran geografi kurang tepat.
2. Proses pembelajaran geografi kaitannya dengan mitigasi bencana gunungapi di SMA yang berada pada daerah rawan bencana gunungapi Kabupaten Garut dilaksanakan tanpa menggunakan media pendukung yang sesuai. Sumber ajar yang digunakan minim informasi mengenai daerah sekitar. Metode pembelajaranpun hanya berputar pada ceramah dan diskusi sehingga cenderung membosankan sehingga berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.
3. Pembelajaran geografi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman bencana gunungapi dan mitigasinya di kalangan peserta didik SMA yang berada di Kabupaten Garut. secara parsial, sumber pembelajaran merupakan variabel yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pemahaman peserta didik. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan sumber belajar seperti LKS yang tidak memuat karakteristik Kabupaten Garut sebagai daerah rawan bencana.

## B. Implikasi dan Keterbatasan

Kecenderungan jawaban responden menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik mengenai bencana gunungapi dan mitigasinya berada pada kategori kurang baik, begitupun pada variabel kondisi pembelajaran geografi. Hal ini memberikan implikasi agar Pemerintah Daerah lebih banyak memberikan informasi kebencanaan kepada masyarakat khususnya peserta didik agar lebih faham dan lebih siap menghadapi kemungkinan terjadinya bencana. Guru dapat memberikan pembelajaran geografi yang bermuatan bencana dan mitigasinya dengan metode pembelajaran yang lebih tepat misalnya simulasi dan studi lapangan. Guru dapat bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu : (1) Penelitian hanya dilakukan pada salah satu bencana, sementara terdapat sepuluh jenis bencana lain di Kabupaten Garut, (2) Penelitian hanya tertuju pada peserta didik dan lingkup yang terbatas yaitu kelas XI, (3) Penelitian menggunakan metode survei dengan teknik pengolahan data berupa perhitungan statistik sehingga informasi yang didapatkan sangat terbatas.

## C. Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kendala, untuk itu penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman peserta didik mengenai bencana dan mitigasinya di kalangan peserta didik kabupaten Garut yang mayoritas berada pada tingkatan interpretasi (*interpreting*) disebabkan karena penggunaan model pembelajaran, media dan bahan ajar yang kurang tepat. Guru mata pelajaran geografi hendaknya dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran semakin menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Kepada Kepala Sekolah di wilayah yang merupakan daerah berpotensi bencana hendaknya membuat petunjuk – petunjuk mengenai jalur evakuasi agar peserta didik memiliki pemahaman mengenai upaya penyelamatan diri ketika bencana benar – benar terjadi di lingkungan sekolah.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi gunungapi salah satunya disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai bencana di persekolahan. Para pembuat kebijakan hendaknya penelitian – penelitian seperti ini dapat dijadikan dasar dalam pembuatan kurikulum mata pelajaran geografi yang lebih banyak memuat materi mengenai bencana dan cara penanggulangannya.
3. Penelitian ini dilakukan pada lingkup terbatas yaitu peserta didik, kepada peneliti selanjutnya hendaknya penelitian dilakukan tidak terbatas pada lingkup peserta didik namun masyarakat pada umumnya.
4. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif dan terbatas pada tingkatan pemahaman. Penelitian yang lebih luas pada ranah afektif dan psikomotor hendaknya dilakukan oleh peneliti selanjutnya.
5. Penelitian ini hanya terbatas dengan metode survei dengan perhitungan statistik. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tidak terbatas pada perhitungan statistik namun dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian terhadap lingkup yang lebih luas baik jenis bencana maupun populasi akan semakin memperkaya informasi.